

## INTISARI

Berbagai produk air minum dalam kemasan yang beredar saat ini bisa dibidang serupa tapi tak sama. Serupa isinya namun kadang berbeda kualitasnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya produsen yang kurang menaati Undang-Undang tentang Perlindungan Konsumen yang akhirnya mengakibatkan terganggunya kesehatan masyarakat sebagai konsumen. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan monitoring terhadap kualitas air minum dalam kemasan secara berkala. Ada berbagai macam merk air minum dalam kemasan yang beredar saat ini di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian ini parameter yang digunakan untuk menentukan kualitas air minum dalam kemasan antara lain adalah pH, kekeruhan, rasa, dan bau. Parameter ini digunakan karena adanya keluhan masyarakat mengenai hal tersebut pada air minum dalam kemasan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kualitas Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang beredar saat ini di Daerah Istimewa Yogyakarta dan membandingkannya dengan baku mutu air minum, Untuk mengetahui pengaruh perubahan suhu terhadap kualitas air minum dalam kemasan, khususnya pengaruhnya terhadap perubahan pH, kekeruhan, rasa, dan bau, Untuk mengetahui pengaruh pH, kekeruhan, rasa, dan bau air minum dalam kemasan terhadap kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian diperoleh bahwa AMDK yang memenuhi persyaratan baku mutu pH 6,5-8,5 dari sampel yang langsung diuji sebesar 63,63 %, sampel yang dipanaskan terlebih dahulu sebesar 81,81 %, sampel yang didinginkan terlebih dahulu sebesar 81,81 %. Setelah adanya proses perubahan suhu ternyata sampel nomor 1 dari AMDK yang dipanaskan terlebih dahulu mengalami penurunan kadar pH yang menyebabkan kadar pHnya mempunyai selisih yang paling besar dengan pH aman (pH=7), yaitu mempunyai selisih sebesar 0,9. Berdasarkan kekeruhannya ternyata AMDK yang dipanaskan terlebih dahulu mengalami peningkatan batas maksimum kadar kekeruhan, yaitu dari  $< 0,966$  Ntu menjadi  $< 1$  Ntu